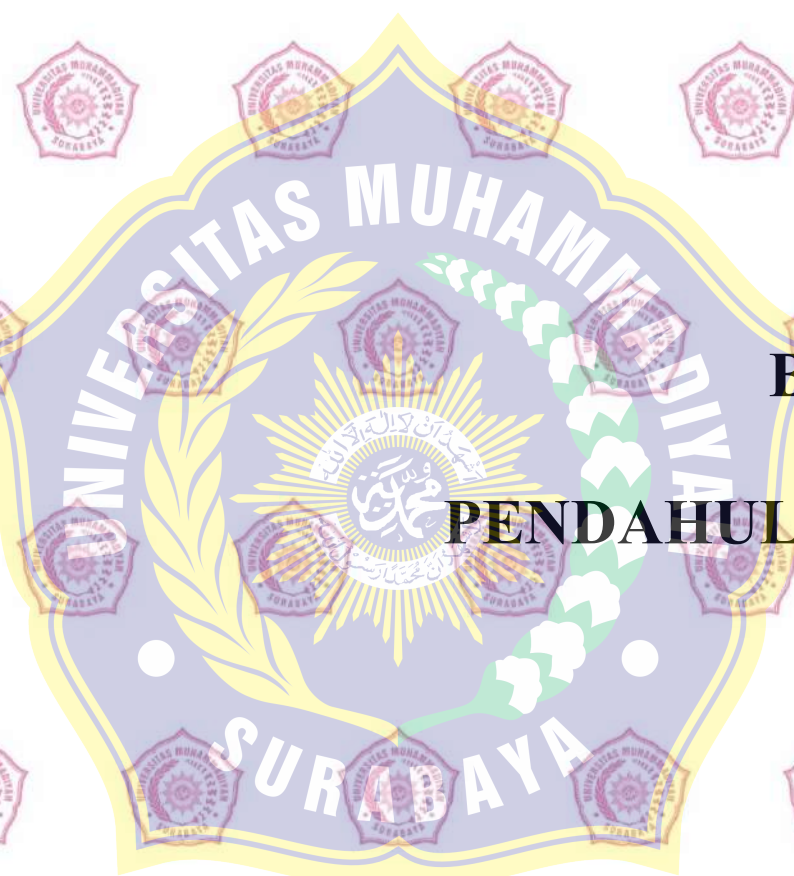




BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* (2020), menyatakan stroke merupakan penyakit kedua tertinggi dalam 10 penyakit penyebab kematian tertinggi di dunia yang menyumbang sebanyak 11% kematian dari 55% jumlah kematian diseluruh dunia sebanyak 55,4 juta jiwa (WHO, 2020). Riset yang dilakukan di Indonesia menunjukkan angka penderita stroke mengalami peningkatan di tahun 2018 sebanyak 56% dari 7 per 1000 penduduk pada tahun 2013, menjadi 10,9 per 1000 penduduk (Rikesdas, 2018). Penelitian meta-analisis terdahulu menyatakan bahwa stroke iskemik merupakan penyebab sebagian kasus stroke dengan persentase sekitar 85% sedangkan stroke hemoragik menyumbang sekitar 15% dari total keseluruhan kasus stroke. Faktor gaya hidup dan risiko medis sangat berpengaruh dalam tingkat kejadian stroke, sehingga menjadikan penyakit ini menempati posisi kedua sebagai penyebab kematian tertinggi didunia serta mengalami pravalensi peningkatan di Indonesia. Faktor risiko stroke dibedakan menjadi faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi (A. Boehme, C. Esenwa, 2018).

Stroke disebabkan oleh adanya penyumbatan arteri yang memasok darah ke otak (stroke iskemik) atau karena pecahnya pembuluh darah di otak (stroke hemoragik). Hal ini menyebabkan autoregulasi otak terganggu, sehingga tidak menerima pasokan oksigen yang cukup melalui aliran darah dan mengakibatkan kondisi iskemik bahkan kematian sel (apoptosis). Kondisi ini ditandai dengan

munculnya beberapa gejala defisit neurologis seperti gangguan bicara, hemiparesis bahkan kelumpuhan. Hipertensi, diabetes mellitus (DM) dan hiperlipidemia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya stroke. Oleh Balqis *et al.* (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hipertensi yang dikenal sebagai *silent killer* meningkatkan risiko terjadinya stroke sebanyak 6 kali, sehingga serangan stroke lebih banyak dipicu oleh adanya hipertensi, sedangkan penderita DM lebih banyak terjadi karena adanya proses aterosklerosis. Proses aterosklerosis yang terjadi pada penderita DM lebih banyak menyebabkan terjadinya stroke iskemik daripada stroke perdarahan (Ady Saputra *et al.*, 2019). Sama halnya dengan penderita DM, penderita hiperlipidemia juga memiliki risiko mengalami proses aterosklerosis sehingga mendorong terjadinya stroke utamanya stroke iskemik karena hiperlipidemia merupakan faktor risiko independen terjadinya stroke iskemik (Wang *et al.*, 2022). Selanjutnya, hipertensi merupakan faktor penting dari terjadinya stroke perdarahan/hemoragik serta berkontribusi dalam proses aterosklerosis yang menyebabkan terjadinya stroke iskemik (A. Boehmne, C. Esenwa, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Lamongan (2021) tercatat sebanyak 335.813 penduduk berusia ≥ 15 tahun menderita hipertensi dan 22.580 penduduk terdiagnosis menderita diabetes mellitus. Penelitian yang dilakukan oleh Kabi *et al.*, (2015) menyatakan bahwa kejadian stroke iskemik lebih banyak terjadi pada orang yang memiliki riwayat tekanan darah tinggi, oleh karena hipertensi mengakibatkan terjadinya penipisan dinding pembuluh darah bahkan sampai merusak pembuluh darah dan memudahkan terbentuknya plak aterosklerosis sehingga menyebabkan terjadinya penyumbatan sampai pendarahan pada otak.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kabi *et al.*, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Azzahra & Ronoatmodjo (2023) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) juga menyatakan bahwa orang dengan riwayat hipertensi memiliki peluang 5,69 kali lebih besar terkena stroke iskemik maupun stroke hemoragik daripada orang tanpa riwayat hipertensi. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa orang dengan diabetes mellitus memiliki peluang 2,44 kali lebih besar mengalami stroke dari pada orang tanpa diabetes mellitus. Pada penelitian lain oleh Khairatunnisa (2017) di Rumah Sakit Umum (RSU) H. Sahudin Kutacane, juga menyatakan bahwa pasien dengan diabetes mellitus lebih berisiko 4,12 kali menderita stroke. Pada penelitian lainnya didapatkan bahwa pravalensi terjadinya stroke iskemik lebih tinggi dibandingkan stroke non iskemik pada kelompok penderita hipertensi dan hiperlipidemia (Wang *et al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan faktor kondisi medis yang berfokus pada pasien dengan riwayat hipertensi, diabetes mellitus tipe 2, dan hiperlipidemia terhadap kejadian stroke iskemik di RS Muhammadiyah Lamongan dengan pemeriksaan lengkap diantaranya tekanan darah pasien, GDA, dan profil lipid. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan tentang pengaruh kombinasi ketiganya terhadap tingkat kejadian stroke iskemik, sehingga penelitian ini dapat memberikan solusi dalam pencegahan terjadinya stroke iskemik dari segi faktor yang dapat dimodifikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan hipertensi, diabetes mellitus tipe 2 dan hiperlipidemia terhadap tingkat kejadian stroke iskemik?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan hipertensi, diabetes mellitus tipe 2, dan hiperlipidemia terhadap tingkat kejadian stroke iskemik di RS Muhammadiyah Lamongan

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien stroke iskemik di RS Muhammadiyah Lamongan.
2. Mengetahui hubungan risiko hipertensi terhadap tingkat kejadian stroke iskemik di RS Muhammadiyah Lamongan
3. Mengetahui hubungan risiko diabetes mellitus tipe 2 terhadap tingkat kejadian stroke iskemik di RS Muhammadiyah Lamongan.
4. Mengetahui hubungan risiko hiperlipidemia terhadap tingkat kejadian stroke iskemik di RS Muhammadiyah Lamongan.
5. Mengetahui besar risiko pasien hipertensi, diabetes mellitus tipe 2 dan hiperlipidemia terhadap tingkat kejadian stroke iskemik di RS Muhammadiyah Lamongan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk penulis tentang hubungan risiko hipertensi , diabetes mellitus tipe 2, dan hiperlipidemia terhadap tingkat kejadian stroke iskemik.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Memberi informasi kepada masyarakat tentang hubungan risiko hipertensi terhadap tingkat kejadian stroke iskemik
2. Memberi informasi kepada masyarakat tentang hubungan risiko diabetes mellitus tipe 2 terhadap tingkat kejadian stroke iskemik
3. Memberi informasi kepada masyarakat tentang hubungan risiko hiperlipidemia terhadap tingkat kejadian stroke iskemik.

